

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 Tahun 2016 terkait Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan bagian dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Pelayanan kefarmasian ini dilakukan secara terpadu yang meliputi kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan.

Puskesmas sebagai organisasi fungsional memainkan peran penting dalam memberikan fasilitas kesehatan kuratif, preventif, promotif, dan rehabilitatif. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan dalam hal penyembuhan dan pemulihan kondisi fisik, penting untuk menjamin obat tersedia yang mana harus berdasarkan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat (Nibong *et al.*, 2017).

Obat memainkan peran penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga ketersediaannya menjadi sangat penting. Aspek penting dari manajemen obat yang efektif adalah memastikan bahwa jenis

dan jumlah obat sesuai dengan kebutuhan, sehingga mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan stok obat (Nisa, 2021).

Masalah umum yang sering ditemui di Puskesmas adalah persediaan obat yang tidak mencukupi atau berlebih yang menyebabkan obat kadaluarsa (Ephrino Seran *et al.*, 2020). Kekurangan persediaan obat ini dikarenakan adanya masalah dalam pengelolaan obat dimana perencanaan dan pengadaan obat yang tidak tepat (Veramasari *et al.*, 2022).

Perencanaan obat yang baik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa stok obat sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan, menjaga kualitas tetap terjamin, dan tersedia saat dibutuhkan. Perencanaan bertujuan untuk memastikan ketersediaan item dan banyaknya obat berdasarkan kebutuhan, mencegah kekosongan, mengoptimalkan penggunaan obat secara rasional, memaksimalkan efisiensi pemanfaatan obat, serta menghindari penumpukan obat yang dapat menyebabkan obat kedaluwarsa (Alisah, 2022).

Metode yang diterapkan dalam proses, pengendalian, perencanaan, dan evaluasi adalah metode ABC Indeks Kritis, yang mengelompokkan obat berdasarkan tingkat prioritasnya atau kekritisannya (Rahmawati *et al.*, 2022). Metode ABC Indeks Kritis membantu puskesmas dalam merencanakan penggunaan obat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti nilai pemakaian, nilai investasi, dan nilai kekritisannya obat. Pendekatan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan formularium obat

yang nantinya dijadikan rujukan dokter dalam memberikan terapi yang tepat (Yuditya Putri et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di UPTD Gudang Farmasi Kota Tasikmalaya didapatkan bahwasanya Puskesmas Urug merupakan Puskesmas yang melakukan perencanaan obat paling banyak serta jumlah pasien paling banyak di Kota Tasikmalaya. Puskesmas Urug adalah salah satu Puskesmas yang berlokasi di Kota Tasikmalaya tepatnya beralamat di Jalan Syech Abdul Muhyi Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas Urug meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap serta PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Urug ditemukan bahwa masih terdapat beberapa jenis obat yang mengalami kekosongan, terdapat juga 3 jenis item obat yang mengalami *death stock*, serta terdapat 14 jenis item obat yang mengalami *expired date* selama rentan bulan Januari-Oktober 2024. Berdasarkan permasalahan tersebut, kondisi ini harus memperhatikan perencanaan obat yang baik agar menghindari terjadinya kekosongan yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien dan kelebihan *stock* obat yang mengakibatkan obat kadaluarsa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi perencanaan obat dengan metode ABC indeks kritis di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana evaluasi kesesuaian sistem perencanaan obat di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya dengan pedoman Permenkes No 74 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
2. Bagaimana evaluasi perencanaan obat berdasarkan metode ABC indeks kritis di Puskesmas Urug kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi perencanaan obat berdasarkan metode ABC indeks kritis di puskesmas Urug kota Tasikmalaya

2) Tujuan khusus

- a) Untuk mengevaluasi kesesuaian sistem perencanaan obat di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya dengan pedoman Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- b) Untuk mengevaluasi obat dengan metode ABC indeks kritis di Puskesmas Urug kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Instansi

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi khususnya pada sistem perencanaan obat di puskesmas Urug Kota Tasikmalaya, dan bagi Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah pada umumnya sebagai pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan.

2) Bagi Akademik

Diharapkan bisa memberi masukan yang membangun guna meningkatkan pengetahuan, informasi yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/i akademik jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam mempelajari manajemen pengelolaan sediaan farmasi khususnya pada sistem perencanaan obat di puskesmas.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pengelolaan sediaan farmasi khususnya pada sistem perencanaan obat di Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Rahmawati <i>et al.</i> , 2022)	Evaluasi dan Pengendalian Obat dengan Metode ABC Indeks Kritis di Rumah Sakit Umum Daerah Pandega Kabupaten Pangandaran	a. Instrumen penelitian menggunakan Lembar observasi. b. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan retrospektif (Pengambilan data).	a. Waktu dan tempat penelitian b. Variabel penelitian menggunakan variabel pengendalian obat dan metode ABC indeks kritis.
(Sunandar <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Cibuaya Kabupaten Karawang	a. Instrumen penelitian menggunakan daftar <i>checklist</i> . b. Metode penelitian bersifat observasi mengenai perencanaan obat di Puskesmas	a. Waktu dan tempat penelitian b. Variabel penelitian menggunakan variabel manajemen pengelolaan obat.
(Budiman <i>et al.</i> , 2020)	Evaluasi Persediaan Obat Pasien JKN dengan Metode ABC di Salah Satu Puskesmas Wilayah Kota Bandung	a. Instrumen penelitian menggunakan Lembar observasi. b. Penelitian menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan retrospektif (Pengambilan data).	a. Waktu dan tempat penelitian b. Variabel penelitian menggunakan variabel persediaan obat JKN dan metode ABC
(Fatma <i>et al.</i> , 2020)	Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Lau Kabupaten Maros	a. Instrumen penelitian menggunakan daftar <i>checklist</i> . b. Metode penelitian bersifat observasi mengenai perencanaan obat di Puskesmas.	a. Waktu dan tempat penelitian b. Variabel penelitian menggunakan variabel perencanaan dan pengadaan